

Implementasi Program Pembuatan Tong Sampah Organik Dan Anorganik Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat)

Dia Ayu Wandira ¹⁾; Rivhana Putri Mantasti ²⁾; Yulius Adi Prakoso ³⁾; Panji Meidiriansyah ⁴⁾
Methatias Ayu Moulina ⁵⁾; Fadlul Amdhi Yul ⁶⁾; Hesti Nur'aini ⁷⁾

Universitas Dehasen Bengkulu

Email: Diayuwandira0@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [30 Desember 2025]

Revised [01 Februari 2026]

Accepted [03 Februari 2026]

KEYWORDS

Pengelolaan Sampah, Tong Sampah Terpilah, Sampah Organik, Sampah Anorganik, Pemberdayaan Masyarakat, KKN.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Permasalahan sampah merupakan tantangan lingkungan yang dihadapi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, terutama di tingkat rumah tangga. Kurangnya kesadaran dalam memilah sampah organik dan anorganik menyebabkan penumpukan sampah yang berdampak pada pencemaran lingkungan dan kesehatan masyarakat. Kondisi ini diperparah dengan minimnya fasilitas pengelolaan sampah yang tersedia di lingkungan pemukiman, sehingga sampah yang dihasilkan seringkali hanya dibuang tanpa pemilahan yang tepat. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah melalui implementasi program pembuatan tong sampah organik dan anorganik. Metode pelaksanaan meliputi beberapa tahapan strategis, yaitu sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya sampah yang tidak terkelola dan manfaat pemilahan sampah bagi lingkungan, pelatihan pemilahan sampah dengan demonstrasi langsung, pembuatan tong sampah dengan desain yang mudah dikenali dan digunakan, serta pendistribusian tong sampah terpilah kepada warga sasaran. Kegiatan ini dilaksanakan di [RT 29], [RW 07], [Kel.Sawah Lebar] selama [satu Bulan], dengan melibatkan partisipasi aktif dari perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pemilahan sampah, dengan rumah tangga yang mulai menerapkan pemilahan sampah sejak dari sumber. Antusiasme masyarakat terlihat dari tingginya partisipasi dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang diselenggarakan. Program ini juga menghasilkan [2 pasang 4 buah ember] unit tong sampah yang telah didistribusikan dan dimanfaatkan oleh warga untuk memisahkan sampah organik dan anorganik di rumah masing-masing. Monitoring pasca-distribusi menunjukkan bahwa sebagian besar warga telah menggunakan tong sampah sesuai fungsinya, meskipun masih diperlukan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan konsistensi dalam pemilahan sampah. Kesimpulannya, program pembuatan tong sampah organik dan anorganik efektif sebagai langkah awal dalam membangun budaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya menyediakan fasilitas fisik berupa tong sampah, tetapi juga memberikan edukasi yang mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model replikasi di wilayah lain dengan permasalahan sampah yang serupa.

ABSTRACT

Waste management issues represent an environmental challenge faced by most Indonesian communities, particularly at the household level. The lack of awareness in sorting organic and inorganic waste leads to waste accumulation that impacts environmental pollution and public health. This condition is exacerbated by the minimal waste management facilities available in residential areas, resulting in generated waste often being discarded without proper sorting. This Community Service Program (KKN) aims to increase public awareness about the importance of waste management through the implementation of an organic and inorganic waste bin production program. The implementation method includes several strategic stages: socialization to the community about the dangers of unmanaged waste and the benefits of waste sorting for the environment, waste sorting training with direct demonstrations, production of waste bins with easily recognizable and user-friendly designs, and distribution of sorted waste bins to target residents. This activity was conducted in [RT 29], [RW 07], [Kel.Sawah Lebar] for [1Month], involving active participation from village officials, community leaders, and local residents. The results of this program demonstrate an increase in community understanding

regarding the importance of waste sorting, with [percentage] households beginning to implement waste sorting from the source. Community enthusiasm was evident from the high participation in the socialization and training activities conducted. This program also produced [number] units of waste bins that have been distributed and utilized by residents to separate organic and inorganic waste in their respective homes. Post-distribution monitoring shows that most residents have used the waste bins according to their function, although continuous assistance is still needed to ensure consistency in waste sorting. In conclusion, the organic and inorganic waste bin production program is effective as an initial step in building a sustainable community-based waste management culture. This program not only provides physical facilities in the form of waste bins but also delivers education that transforms community mindset and behavior in managing household waste. The success of this program is expected to serve as a replication model in other areas with similar waste management problems.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pendidikan tinggi di Indonesia yang wajib diikuti oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum akademik. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis langsung di masyarakat, sehingga mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang didapat di kampus ke dalam situasi nyata.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan pada pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diterjunkan secara langsung ke lingkungan masyarakat untuk berkontribusi dalam memecahkan permasalahan sosial serta memberikan manfaat nyata sesuai dengan bidang ilmu dan kapasitas yang dimiliki. Salah satu permasalahan yang banyak ditemui di lingkungan masyarakat adalah kurangnya kesadaran dan fasilitas dalam pengelolaan sampah rumah tangga, terutama dalam pemilahan sampah organik dan anorganik yang merupakan langkah awal dari sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Masyarakat di lingkungan sekitar lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki karakteristik sosial yang heterogen dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di lingkungan tersebut belum berjalan secara optimal. Hal ini ditandai dengan masih tercampurnya sampah organik dan anorganik saat pembuangan, kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya

pemilahan sampah, serta minimnya fasilitas tong sampah terpilah di setiap rumah tangga. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang dampak sampah yang tidak terkelola, kurangnya sosialisasi dari pihak terkait, minimnya ketersediaan tong sampah terpilah yang terjangkau, serta belum adanya budaya memilah sampah dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Pemilahan sampah sejak dari sumber sejarinya merupakan bagian penting dari pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Pengelolaan sampah tidak hanya berorientasi pada aspek pengumpulan dan pembuangan, tetapi juga pada upaya pengurangan dan pemanfaatan kembali sampah sesuai dengan jenisnya (Damanhuri & Padmi, 2010). Pembuatan tong sampah terpilah menjadi salah satu sarana strategis dalam menanamkan budaya pemilahan sampah, karena di dalamnya terkandung pembelajaran tentang jenis-jenis sampah sekaligus pembiasaan perilaku peduli lingkungan seperti disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran ekologis.

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah mengangkat tema serupa, khususnya dalam upaya peningkatan kesadaran pengelolaan sampah dan penyediaan fasilitas pemilahan sampah. Misalnya, penelitian pengabdian yang dilakukan oleh Suryani (2014) menunjukkan bahwa penyediaan tong sampah terpilah secara rutin di lingkungan masyarakat mampu meningkatkan kesadaran pemilahan sampah serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Selain itu, kegiatan bank sampah yang dikaji oleh Hidayat (2020) juga terbukti efektif dalam membentuk perilaku ramah lingkungan melalui metode pemilahan yang sederhana dan berkelanjutan. Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada pengelolaan sampah di tingkat komunal dan belum sepenuhnya mengintegrasikan pemilahan sampah dalam konteks kehidupan sehari-hari di tingkat rumah tangga.

Di sisi lain, masih terbatas kegiatan pengabdian yang memanfaatkan pendekatan pembuatan tong sampah berbasis partisipasi masyarakat sebagai sarana pembinaan budaya pengelolaan sampah secara holistik. Metode pengelolaan sampah yang ada cenderung konvensional dan belum menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, seperti keterbatasan biaya untuk pengadaan tong sampah dan kurangnya edukasi yang berkelanjutan. Padahal, lingkungan rumah tangga memiliki potensi besar sebagai titik

awal pengelolaan sampah yang efektif dan dapat memperkuat internalisasi perilaku peduli lingkungan (Hasan, 2018). Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk kegiatan pengabdian yang tidak hanya menyediakan fasilitas tong sampah terpilah, tetapi juga memberikan edukasi tentang pentingnya pemilahan sampah melalui sosialisasi dan keteladanan secara langsung di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan KKN ini bertujuan untuk mengimplementasikan program pembuatan tong sampah organik dan anorganik sebagai upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat di lingkungan sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemilahan sampah sekaligus menyediakan fasilitas yang memadai, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi kebersihan lingkungan dan menjadi model pengelolaan sampah yang berkelanjutan di lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan utama, yaitu memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya kesadaran dan fasilitas pemilahan sampah melalui implementasi program pembuatan tong sampah organik dan anorganik di lingkungan sekitar. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif, dengan melibatkan masyarakat, tokoh masyarakat, serta pemerintah desa setempat dalam setiap tahapan kegiatan.

Tahapan dan Aktivitas Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi ke dalam beberapa tahapan yang saling berkaitan, sebagaimana digambarkan dalam Work Breakdown Structure (WBS) pada Gambar 1. Work Breakdown Structure (WBS) digunakan untuk menunjukkan hubungan antara tujuan kegiatan, tahapan pelaksanaan, serta aktivitas yang dilakukan dalam rangka mencapai solusi permasalahan. Tahapan pengabdian meliputi:

Tahap Persiapan (M1)

Tahap ini diawali dengan observasi lingkungan untuk mengidentifikasi kondisi pengelolaan sampah di masyarakat dan permasalahan yang dihadapi terkait pemilahan sampah. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat, perangkat desa, dan warga setempat untuk membahas rencana kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan jadwal kegiatan, persiapan bahan dan alat untuk pembuatan tong sampah, serta penyiapan materi sosialisasi yang meliputi pengenalan jenis-jenis sampah (organik dan anorganik), bahaya sampah yang tidak terkelola, manfaat pemilahan sampah, dan cara pemilahan yang benar.

Tahap Pembuatan dan Distribusi Tong Sampah (M3)

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Dilakukan pembuatan tong sampah organik dan anorganik dengan desain yang mudah dikenali (menggunakan kode warna atau label yang jelas). Pembuatan tong sampah dapat melibatkan partisipasi masyarakat untuk menumbuhkan rasa kepemilikan. Setelah tong sampah selesai dibuat, dilakukan pendistribusian kepada rumah tangga sasaran. Setiap rumah tangga yang menerima tong sampah diberikan penjelasan ulang tentang cara penggunaan dan pentingnya konsistensi dalam memilah sampah sejak dari sumber.

Tahap Evaluasi dan Pendampingan (M4)

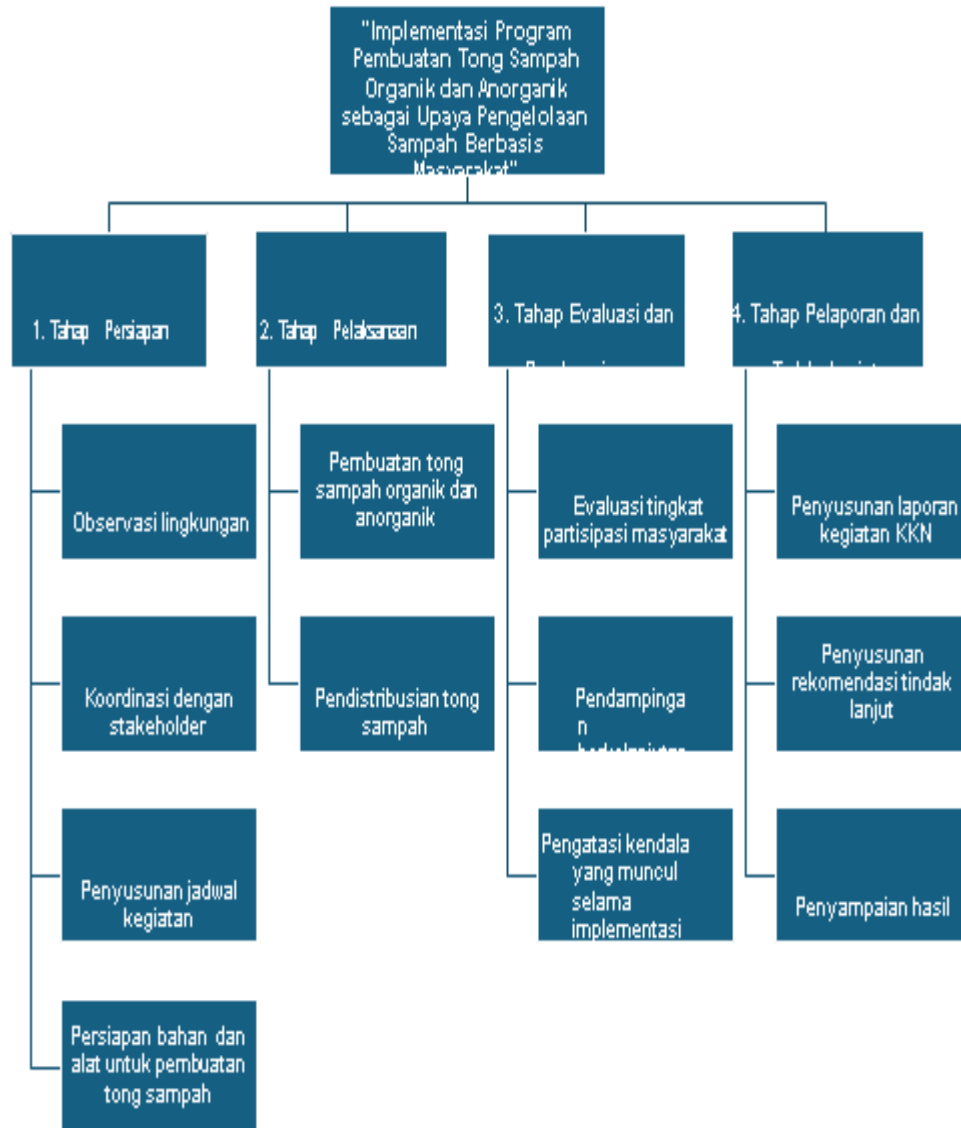
Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan tong sampah terpilah serta perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan warga, dan monitoring penggunaan tong sampah. Pendampingan berkelanjutan dilakukan untuk memastikan konsistensi masyarakat dalam memilah sampah dan mengatasi kendala yang mungkin muncul selama implementasi program.

Tahap Pelaporan dan Tindak Lanjut (M5)

Tahap akhir meliputi penyusunan laporan kegiatan KKN, penyampaian hasil kepada masyarakat dan pemerintah desa, serta rekomendasi tindak lanjut agar budaya pemilahan sampah dapat terus berlanjut secara mandiri setelah kegiatan KKN berakhir. Rekomendasi dapat berupa pembentukan kelompok pengelola sampah lingkungan, pengembangan bank sampah, atau kerja sama dengan pihak pengepul sampah untuk keberlanjutan program.

Hubungan antara tujuan, tahapan, dan aktivitas pengabdian kepada masyarakat tersebut disajikan dalam Gambar *Work Breakdown Structure* Pengabdian kepada Masyarakat.

Gambar 1. *Work Breakdown Structure* Pengabdian kepada Masyarakat.



Sumber Daya yang Digunakan

Sumber daya yang digunakan dalam setiap aktivitas pengabdian meliputi sumber daya manusia dan perangkat pendukung. Penyajian sumber daya tersebut disajikan dalam Tabel 1. Sumber Daya Penelitian.

Tabel 1. Sumber Daya Penelitian.

NO	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1.	Observasi dan Koordinasi	Mahasiswa KKN	Buku Catatan, Smartphone
2.	Persiapan bahan dan alat	Mahasiswa KKN	Ember dan alat tukang
3.	Pembuatan tong sampah	Mahasiswa KKN, Anak-Anak	Ember, cat, kuas, dan alat tukang
4.	Evaluasi	Mahasiswa KKN	Smartphone
5.	Pelaporan Kegiatan	Mahasiswa KKN	Laptop, Smartphone

Melalui metode dan tahapan yang terstruktur tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan pengelolaan sampah di lingkungan sekitar, khususnya dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik sejak dari sumber secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Pelaksanaan kegiatan program pembuatan tong sampah organik dan anorganik di lingkungan sekitar menunjukkan hasil yang positif dalam upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Aktivitas pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi dan edukasi tentang pemilahan sampah, pembuatan dan distribusi tong sampah terpilah, serta evaluasi partisipasi dan perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga.

Hasil dari aktivitas pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah, khususnya pada pengenalan jenis-jenis sampah organik dan anorganik, manfaat pemilahan sampah bagi lingkungan, dan cara pemilahan yang benar. Selain itu, masyarakat menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, seperti meningkatnya kesadaran dalam memilah sampah sejak dari sumber, konsistensi dalam menggunakan tong sampah sesuai fungsinya, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, serta partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Program ini juga berhasil mendistribusikan tong sampah kepada rumah tangga sasaran yang telah dimanfaatkan secara optimal oleh warga dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 2 Pelaksanaan proses pengecatan tong sampah



Proses pengecatan tong sampah juga memberikan dampak pada pemahaman masyarakat tentang sistem identifikasi dan pemilahan sampah, seperti penggunaan kode warna hijau untuk sampah organik dan kuning untuk sampah anorganik, serta pentingnya konsistensi dalam penggunaan tong sampah sesuai label. Masyarakat mulai terbiasa mengenali dan menggunakan tong sampah berdasarkan kode warna dan label yang jelas dalam aktivitas pembuangan sampah sehari-hari di lingkungan rumah tangga. Dengan demikian, aktivitas pengabdian ini tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas tong sampah, tetapi juga pada pembentukan budaya pemilahan sampah yang konsisten dan berkelanjutan sejak dari sumber.



Gambar 2. Hasil sesudah pelaksanaan pengecatan tong sampah

Penyelesaian Masalah

Hasil aktivitas pengabdian melalui program pembuatan tong sampah organik dan anorganik berperan dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat terkait minimnya kesadaran dan fasilitas pemilahan sampah di lingkungan sekitar. Indikator keberhasilan penyelesaian masalah dapat dilihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemilahan sampah, kemampuan masyarakat dalam memilah sampah organik dan anorganik yang lebih baik, serta perubahan perilaku masyarakat yang mencerminkan kepedulian terhadap pengelolaan sampah dalam kehidupan sehari-hari. Kekuatan internal dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi adanya tim pelaksana yang memiliki kompetensi dasar dalam pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat, metode sosialisasi yang sederhana dan mudah dipahami masyarakat, desain tong sampah yang praktis dan mudah dikenali dengan sistem kode warna, serta antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan. Selain itu, pendekatan yang bersifat persuasif dan partisipatif menjadi faktor pendukung keberhasilan program pembuatan tong sampah.

Kesempatan eksternal yang membantu aktivitas penyelesaian masalah antara lain dukungan perangkat desa dan tokoh masyarakat terhadap program kebersihan lingkungan, kebijakan pemerintah tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat, serta kebutuhan lingkungan akan adanya fasilitas pemilahan sampah. Kondisi masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan juga menjadi peluang dalam menanamkan budaya pemilahan sampah secara berkelanjutan. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan internal yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran untuk pengadaan bahan pembuatan tong sampah dalam jumlah besar, perbedaan tingkat pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pemilahan sampah, serta keterbatasan waktu pelaksanaan program KKN. Hambatan eksternal yang turut memengaruhi pelaksanaan pengabdian meliputi kebiasaan lama masyarakat yang membuang sampah tanpa memilah, kurangnya konsistensi sebagian masyarakat dalam menggunakan tong sampah sesuai fungsinya, serta belum adanya sistem pengangkutan sampah terpilah yang memadai dari pemerintah daerah.

Meskipun demikian, secara keseluruhan program pembuatan tong sampah organik dan anorganik sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat terbukti efektif dalam membantu pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kegiatan ini dapat menjadi solusi alternatif dalam memperkuat kesadaran lingkungan di tingkat rumah tangga dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan dengan dukungan berbagai pihak, seperti pemerintah desa, dinas lingkungan hidup, serta kelompok peduli lingkungan. Keberlanjutan program dapat diperkuat melalui pembentukan bank sampah atau kelompok pengelola sampah lingkungan yang dapat melanjutkan upaya pemilahan dan pemanfaatan sampah setelah kegiatan KKN berakhir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) melalui implementasi program pembuatan tong sampah organik dan anorganik di lingkungan sekitar, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam upaya pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Program pembuatan tong sampah yang dilaksanakan secara terstruktur melalui tahapan sosialisasi, edukasi, pembuatan, dan distribusi terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah, khususnya pada pengenalan jenis-jenis sampah organik dan anorganik, manfaat pemilahan sampah bagi lingkungan, serta cara pemilahan yang benar sejak dari sumber. Selain peningkatan aspek pengetahuan dan keterampilan dalam memilah sampah, kegiatan ini juga berdampak positif terhadap pembentukan perilaku peduli lingkungan masyarakat. Masyarakat menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik, seperti meningkatnya kesadaran dalam memilah sampah, konsistensi dalam menggunakan tong sampah sesuai fungsinya, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, serta partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, program pembuatan tong sampah tidak hanya berfungsi sebagai penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga sebagai media edukasi dan internalisasi budaya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Secara keseluruhan, implementasi program pembuatan tong sampah organik dan anorganik sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan KKN efektif dalam membantu menyelesaikan permasalahan rendahnya kesadaran dan fasilitas pemilahan sampah di lingkungan sekitar dan berpotensi menjadi model pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Keberhasilan program ini diharapkan dapat direplikasi di wilayah lain serta dikembangkan lebih lanjut melalui pembentukan kelompok pengelola sampah atau bank sampah untuk memastikan keberlanjutan program setelah kegiatan KKN berakhir.

Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan beberapa kendala yang ditemui, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk perbaikan ke depan. Pertama, diperlukan peningkatan sarana dan prasarana pendukung pengelolaan sampah, seperti ketersediaan tong sampah terpilah dalam jumlah yang lebih banyak untuk menjangkau seluruh rumah tangga, tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) yang memadai, serta media sosialisasi yang lebih variatif seperti poster, spanduk, dan video edukatif agar proses edukasi pemilahan sampah menjadi lebih menarik dan efektif.

Kedua, perlu adanya pendampingan dan keterlibatan yang lebih intensif dari perangkat desa, tokoh masyarakat, serta kader lingkungan agar budaya pemilahan sampah yang telah ditanamkan dapat berlanjut secara konsisten di tingkat rumah tangga dan masyarakat. Pembentukan kelompok pengelola sampah atau tim lingkungan di setiap RT/RW juga sangat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program.

Ketiga, sistem pengelolaan sampah dapat dikembangkan dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat, misalnya dengan pembentukan bank sampah yang dapat memberikan nilai ekonomis dari sampah anorganik yang dapat didaur ulang, serta pembuatan area pengomposan untuk memanfaatkan sampah organik, sehingga mampu meningkatkan motivasi masyarakat dalam memilah sampah secara konsisten.

Keempat, diperlukan kerja sama dengan pemerintah daerah, khususnya Dinas Lingkungan Hidup, untuk menyediakan sistem pengangkutan sampah terpilah yang memadai. Hal ini penting agar sampah yang telah dipilah oleh masyarakat tidak tercampur kembali saat proses pengangkutan, sehingga upaya pemilahan di tingkat rumah tangga menjadi bermakna.

Terakhir, kegiatan pengelolaan sampah yang telah dilaksanakan selama KKN diharapkan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat setempat setelah program KKN berakhir, sehingga budaya pemilahan sampah dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan. Monitoring dan evaluasi berkala dari pihak desa atau kelompok peduli lingkungan perlu dilakukan untuk memastikan tong sampah tetap digunakan sesuai fungsinya dan masyarakat terus berkomitmen dalam mengelola sampah dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan judul "Implementasi Program Pembuatan Tong Sampah Organik dan Anorganik sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat". Ucapan

terima kasih disampaikan kepada pihak perguruan tinggi dan dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan orang tua yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta kerja sama sehingga kegiatan pembuatan tong sampah dapat terlaksana dengan baik.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat, serta kepada seluruh anggota tim KKN yang telah bekerja sama dan berkontribusi secara aktif dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini. Semoga seluruh bentuk dukungan dan partisipasi yang diberikan menjadi amal kebajikan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 23(1), 136-141.
- Kartikawan, Y. (2017). Pengelolaan persampahan dengan paradigma baru: Studi kasus di Jakarta Barat. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 18(2), 111-121
- Sejati, K. (2009). Pengolahan sampah terpadu dengan menggunakan teknologi ramah lingkungan. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, 1(2), 27-34.
- Sulistiyorini, N. R., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2015). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share Social Work Journal*, 5(1), 71-80.